

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini akan dibahas berbagai teori tentang variabel dalam penelitian ini mengenai penerapan media *podcast* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng, yang meliputi pengertian menyimak, manfaat menyimak, jenis-jenis menyimak, tahapan keterampilan menyimak, tujuan menyimak, pengertian media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, dan pengertian media *podcast*.

A. Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Masih banyak yang beranggapan bahwa menyimak dan mendengar mempunyai pengertian yang sama, padahal makna dari menyimak dan mendengar tentu saja memiliki makna yang berbeda. Pada akhirnya persepsi orang terhadap hal tersebut mempengaruhi penerapan aplikasinya di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyimak adalah suatu proses yang menyangkut kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam bahan simakan (Saddhono, 2012, hlm.11). Selain itu Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang fundamental dan penting serta harus dikuasai oleh peserta didik (Henry Guntur Tarigan, 2008, hlm 22). Kemudian juga, Menyimak merupakan satu dari sekian banyak keterampilan yang kita miliki, bahkan dari semua keterampilan komunikasi, menyimak dapat dikatakan sebagai suatu pembedah paling besar (Herry Hermawan, 2018, hlm. 29).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan keterampilan yang memerlukan konsentrasi untuk mendapatkan sebuah informasi dari pembicara melalui bahasa lisannya.

Sedangkan menyimak dongeng pengertiannya seperti yang diungkapkan oleh M.Nur Hakim (2018, hlm. 191) mengemukakan bahwa menyimak dongeng adalah

salah satu materi yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Pada proses pembelajaran materi dongeng memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah proses perkembangan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Zaskia (2016, hlm. 47) bahwa dongeng adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kognitif, afektif, social, dan penghayatan yang mendalam pada siswa. Majid dalam (M.Nur Hakim, 2018, hlm. 191) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak dongeng adalah suatu proses mendengarkan cerita, yang mencakup kondisi pendengar, tingkat perhatian, tingkat keterpengaruhan isi cerita, sikap respek, dan gambaran jiwa terhadap pengaruh cerita yang disimak. Dengan demikian, betapa pentingnya kegiatan keterampilan menyimak dalam komunikasi dan terutama dalam proses pembelajaran bagi seorang guru. Karena dalam mengajar guru harus mampu membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

Menurut Lestari dalam (Bakar, 2006, hlm. 16) mengatakan bahwa dongeng adalah paparan rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian dan karakter ini membentuk suatu alur yang utuh dan penggubahannya di maksudkan sebagai hiburan, wahana ajaran moral atau keduanya. Sedangkan menurut Resmi dan Hartati (2006. Hlm 81) menyatakan bahwa dongeng adalah menuturkan atau membentangkan terjadinya peristiwa yanag dipaparkan didalamnya bukan hanya garis besar peristiwanya saja melainkan diperinci juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut seperti sosok pelakunya, watak-wataknya, tempat dan suasana itu terjadi, waktu dan latar belakang peristiwa itu terjadi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak dongeng adalah kegiatan menyimak penuh perhatian pada siswa yang dapat memeningtkkan pemahaman siswa dalam mendengarkan cerita serta dapat mengembangkan karakter siswa dari segi kognitif, afektif, social dan penghayatan dalam menyimak cerita dongeng.

Selama proses pembelajaran, guru harus mampu dan mau menggunakan berbagai cara untuk mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kundharu (2012, hlm. 22), ada lima cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu (1) simak ucap. (2)

Mengidentifikasi kata kunci. (3) Parafrasa. (4) Merangkum dan, (5) Menjawab pertanyaan.

Selain dengan cara-cara yang telah dikemukakan diatas, penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang sesuai juga bisa menjadi cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Dalam kegiatan menyimak tentunya memerlukan indikator untuk mengetahui perkebangannya menurut Lulu Asmawati (2014, hlm. 60-61) indikator yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan menyimak yaitu:

Tabel 2.1
Indikator Menyimak

No.	Indikator
1	Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu
2	Mendengarkan cerita sederhana
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi atau kejadian secara sederhana
4	Menceritakan Kembali isi cerita secara sederhana
5	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
6	Menyebutkan sifat-siat yang ada pada cerita yang didengarnya.
7	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak.

2. Manfaat Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh setiap siswa, terutama oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Dalam kegiatan menyimak tentunya terdapat berbagai manfaat untuk siswa. Salah satunya manfaat yang dikemukakan oleh Setiawan dalam (Ninie, 2004, hlm. 51) mengatakan bahwa manfaat menyimak sebagai berikut:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi manusia.
- 2) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- 3) Memperkaya kosa kata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis.
- 4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kepribadian sosial.

Kegiatan menyimak dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa harus mendengarkan secara seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu menyimak juga dapat mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat utama yang diperoleh dalam kegiatan menyimak ini adalah memperluas wawasan, membina sifat terbuka dan objektif. Tentunya hal ini dapat menyimak informasi dalam yang didalamnya terdapat ide-ide yang cemerlang serta pengalaman hidup yang berharga. Sehingga dapat membantu siswa untuk lebih kreatif.

3. Jenis-jenis Menyimak

Untuk memahami proses menyimak dengan baik kita perlu mengetahui berbagai bentuk jenis menyimak. Namun beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, bahan simak, dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak. Jenis-jenis menyimak menurut Tarigan dalam (Umi Hijriyah, 2016, hlm. 29-36) dibagi menjadi:

Pertama, Menyimak ekstensif (*extensive learning*). Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif antara lain:

- 1) Menyimak Sosial (*social listening*). Jenis menyimak ini biasanya berlangsung dalam situasi-situasi social tempat orang-orang bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu

sama lain untuk membuat responsi-responsi yang wajar, mengikuti hal-hal menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan (Dawson dalam Tarigan 1994: 153). Menyimak social ini dilakukan dalam kehidupan social, seperti di terminal, pasar, kantor, stasiun, dan sebagainya.

- 2) Menyimak Sekunder (*secondary listening*). Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Misalnya, jika seseorang sedang membaca buku di kamar, ia juga dapat mendengarkan suara lain seperti percakapan orang lain, siaran radio, suara televisi dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh seseorang, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.
- 3) Menyimak Estetik (*aesthetic listening*). Kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya, menyimak pembacaan puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami sebuah pemcaan puisi.
- 4) Menyimak Pasif. Menyimak pasif adalah menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir memahami pesan dalam bahasa daerah tersebut. Kemudian, dia mahir pula dalam menggunakan bahasa daerah tersebut. Kemahiran menggunakan bahasa daerah tersebut dilakukan sebagai menyimak pasif. Dalam Pendidikan di sekolah tidak dikenal istilah menyimak pasif. Pada umumnya, menyimak pasif terjadi karena kebetulan dan ketidaksengajaan.

Kedua, Menyimak intensif (*intensive listening*). Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Jenis-jenis menyimak instensif antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyimak Kritis (*critical listening*). Menyimak kritis adalah menyimak yang dilakukan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kelebihan serta kekurangannya.

- 2) Menyimak Konsentratif (*concebrative listening*). Menyimak konsentratif ialah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.
- 3) Menyimak Kreatif (*creative listening*). Menyimak kreatif ialah menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.
- 4) Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*). Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.
- 5) Menyimak Intogratif (*introgative listening*). Menyimak introgatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.
- 6) Menyiamak Selektif (*selective listening*). Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untu mengenal bunyi-bunyi asing, nada, dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak terdapat dua jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Perbedaan menyimak ekstensif dan intesif adalah menyimak ekstensif adalah menyimak yang dilakukan mengenai hal-hal atau kegiatan yang lebih umum, sedangkan menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi pada saat menyimak.

4. Tahapan keterampilan menyimak

Dalam kegiatan menyimak tentunya para pendengar tidak langsung bisa mengungkapkan apa yang telah mereka simak, tetapi dalam menyimak ada tahapan tertentu yang perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil simakan yang baik dan benar. Menurut Umi Hijriyah (2016, hlm. 10-11) menyebutkan bahwa tahapan-tahapan menyimak sebagai berikut:

- 1) Tahap Mendengar. Untuk tahap ini diperlukan perhatian yang terpusat dan telinga yang peka karena penyimak dalam tahap mendengar harus berusaha menangkap pesan pembicara dalam bentuk bahasa.

- 2) Tahap Memahami. Dalam tahap ini, suara yang sudah ditangkap arus diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana. Karena setelah mendengarkan tentunya ada keinginan untuk mengerti dan memahami isi pembicaraan yang telah disampaikan.
- 3) Tahap Menginterpretasi. Tahap menginterpretasi ini adalah tahap pendengar untuk menafsirkan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dalam isi pembicaraan.
- 4) Tahap Mengevaluasi. Dalam tahap ini tentunya penyimak akan menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan yang dilakukan setelah penyimak dapat memahami dan menafsirkan isi pembicaraan.
- 5) Tahap Menanggapi. Tahap ini adalah tahap terakhir dimana penyimak sudah menyambut, mencamkan, menyerap dan menerima gagasan atau ide yang telah disampaikan oleh pembicara. Kemudian penyimak menanggapi apa yang telah disampaikan pembicara dan menyimpulkannya kemudian menyimpulkan isi yang telah disimpulkan.

Selain itu, pendapat lain tentang tahapan menyimak dikemukakan oleh Strickland dan Dwaon dalam (Henry Guntur Tarigan (2008.hlm. 31-32) menyatakan bahwa tahapan menyimak yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak terlibat langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- 2) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering adanya gangguan pada saat proses menyimak yang disebabkan oleh selingan dari luar pembicaraan.
- 3) Setengah menyimak karena terhalang oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengutarakan isi hati yang terpendam pada anak.
- 4) Menyimak sesekali, menyimpan sebentar apa yang disimak atau hanya menangkap kata-kata yang menarik dari pembicara.
- 5) Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi. Penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pembicara.

- 6) Menyimak dengan reaksi berkala dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan kepada pembicara.
- 7) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembicara
- 8) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan gagasan dari pembicara

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan menyimak dibagi menjadi beberapa bagian yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi. Tentunya dalam hal ini perlu adanya pemahaman secara khusus, karena dapat menghasilkan tahap menyimak yang baik dan benar serta dapat membuat hasil simakan mejadi lebih focus dan efektif.

5. Tujuan Menyimak

Didalam menyimak ada beberapa tujuan yang harus diketahui oleh penyimak atau pendengar, karena tujuan menyimak sangatlah penting untuk pendengar mencari serta memperoleh informasi dan mamahami makna yang didengar. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008.hlm.60) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- 2) Menyimak dengan maksud untuk menilai sesuatu yang disimak.
- 3) Menyimak supaya dapat menghargai dan menikmati sesuatu yang telah disimak.
- 4) Menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, ataupun perasaan kepada orang lain dengan tepat.
- 5) Menyimak dengan maksud untuk dapat memecahkan masalah secara kreatif dan dapat menganalisis
- 6) Menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah yang selama ini diragukannya.

Sedangkan menurut Isma Nurhayati (2019, hlm. 57) Tujuan menyimak dalam pembelajaran adalah agar para siswa terampil dan mengerti apa itu makna menyimak. Menyimak mempunyai beberapa tujuan yaitu diantaranya:

- 1) Menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dari bahan pembicaraan.

- 2) Menyimak untuk menikmati keindahan audial. Orang yang menyimak pada penikmatan maupun penekanan dari suatu materi yang diperdengarkan.
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi. Orang menyimak dengan maksud untuk menilai suatu yang disimaknya.
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang yang menyimak dapat menikmati sesuatu yang disimaknya.
- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan kepada orang lain dengan tepat.
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Orang menyimak dengan maksud dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah. Orang menyimak ini dengan maksud supaya dapat memecahkan secara kreatif dan dapat menganalisisnya.
- 8) Menyimak untuk meyakinkan. Orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah kegiatan mendengarkan sesuatu yang disimaknya untuk dapat memperoleh pengetahuan, membedakan bunyi-bunyi, dapat menganalisis, menyimpulkan isi yang telah di dengarnya, serta dapat memecahkan masalah dengan kreatif.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat terkenal, terutama dikalangan pendidik, baik itu guru, dosen, intruktur dan mahasiswa. Akrim (dalam Andrew Fernandow, 2020, hlm. 9) menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar dan mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sri Anitah dalam (Purwono, J. Yutmini, S, 2014, hlm.129) mengatakan bahwa media pembelajran adalah setiap orang, bahan, alat, atau

peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian tersebut, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Rosdiani dalam (Pustikyasa,2019, hlm. 58) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan pendidik untuk mendorong peserta didik secara mudah, tepat, cepat, benar dan tidak terjadi verbalisme. Pendapat Rosdiani tersebut, sejalan dengan pendapat Asyahri dan Silvia (dalam Marlina, dkk, 2021, hlm. 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan dan dapat menarik perhatian seluruh penerima pesan agar mengikuti pembelajaran.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Sehubungan dengan media pembelajaran, Mayer dalam (Marlina, dkk, 2021, hlm. 16) menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk menciptakan “*meaningfull learning*” atau dapat disebut juga dengan “pembelajaran bermakna” karena dengan adanya suatu alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Ini disebabkan karenanya berfungsinya media pembelajaran dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa dapat menangkap atau memahami isi pesan-pesan yang telah disampaikan.

Pendapat lain menurut Sanaky (dalam Marlina, dkk, 2021, hlm. 17) mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Situmorang dalam (Sukarman Purba, 2020.hlm. 30) mengatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah menarik, mudah dimengerti dan lebih menyenangkan.

Sedangkan, secara khusus media pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepadapeserta didik.

Berdasarkan pendapat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk mengoptimalisasikan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna agar mencapai pembelajaran yang efektif. Serta membantu guru untuk menyampaikan pesan atau materi secara lebih mudah, menarik dan mudah dimengerti oleh semua siswa.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran tidak hanya harus mengerti mengenai pengertian dan tujuannya saja, melainkan harus tahu dan memahami fungsi dan manfaat media pembelajaran. Karena didalam media pembelajaran terdapat banyak fungsi dan manfaat yang harus diketahui. Seperti yang dikemukakan Derek Rowntree dalam (Rodhatul, 2009, hlm. 20) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran antara lain:

- 1) Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 2) Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media.
- 3) Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat)
- 4) Dapat merangsang siswa untuk mengadakan latihan.

Selain itu, menurut Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah (2017, hlm. 11) menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai enam fungsi pokok dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan hanya fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.

- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media belajar dalam penggunaannya meliputi seluruh bagian dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media pembelajaran dalam pengajaran bukan sekedar alat hiburan dan pelengkap saja.
- 5) Media pembelajaran lebih diutamakan dalam mempercepat proses belajar mengajar juga membantu siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 6) Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Sebagaimana telah disebutkan di atas fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan dan meningkatkan berbagai variasi belajar siswa, mempertinggi mutu pada saat proses pembelajaran dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai dalam (Rodhatul, 2009, hlm. 25) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa tidak akan bosan saat mengikuti pembelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Mustika (2015) dalam Soffan (2016, hlm. 21) mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan supaya sumber pesan tidak melakukan verbalitas tinggi.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dalam proses pembelajaran.

- 3) Menimbulkan gairah belajar yang tinggi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih terjadi secara langsung.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya baik visual, auditori dan kinestetik
- 5) Memberi pengalaman yang sama sehingga menimbulkan persepsi yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi dari penyampai pesan kepada penerima pesan pada saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatasi keterbatasan indra ruang dan waktu serta memberikan pengalaman yang sama sehingga menimbulkan persepsi yang sama.

4. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dan dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar, tentunya harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa itu sendiri. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011), media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi sebagai berikut:
 - a) Media auditif, yaitu jenis media yang hanya bisa di dengar saja oleh pengguna media pembelajaran.
 - b) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya bisa dilihat saja.
 - c) Media audiovisual, yaitu media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan gambar. Maka media ini dapat dilihat dan didengar oleh pengguna media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media pembelajaran dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi (TV).
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu misalnya film slide dan video.

- 3) Dilihat dari cara atau Teknik pemakaiannya, media pembelajaran dibagi menjadi:
 - a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, dan transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, dan radio.

Pendapat lain menurut Arsyad dalam (Nurdyansyah, 2019.hlm. 49) menyatakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran di klsifikasikan menjadi:

- 1) Benda nyata
- 2) Bahan yang tidak diproyeksikan, seperti: bahan cetak, papan tulis, bagan balik (*flip chart*), diagram, bagan, Grafik dan foto.
- 3) Rekaman audio dalam kaset atau piringan
- 4) Gambar diam yang diproyeksikan, seperti: *Slide* (film bangkai), film rangkai, OHT (Transparansi), program computer.
- 5) Gambar bergerak yang diproyeksikan, contoh: film, rekaman video
- 6) Gabungan media, seperti bahan dengan pita video, slide dengan pita audio, film rangkai pita audio, microfilm dengan pita audio, computer interaktif dengan pita audio atau piring audio.

Selain itu, menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam (Nurdyansyah, 2019.hlm. 50) menyebutkan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan menjadi:

- 1) Media berbasis manusia (guru, intruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trap*)
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku Latihan, alat bantu kerja, dan lembar lepas).
- 3) Media berbasi visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*)
- 4) Media berbasis *audio* visual (video, *film*, program slide-tape, televisi)
- 5) Media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*).

Menurut Bretz dan Brigss dalam (Susidamalyanti, 2021.hlm.44-45) menyatakan bahwa klasifikasi media digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1) Media Audio

Berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Media audio ini berhubungan dengan indra pendengaran, contohnya adalah radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dll.

2) Media Audiovisual

Media audiovisual ini merupakan media yang menampilkan suara dan gambar. Berdasarkan karakteristiknya media audiovisual dibagi menjadi 2 yaitu: Media audiovisual diam seperti TV diam, film rangkai bersuara, halan bersuara, buku bersuara. Sedangkan media visual gerak diantaranya film tv, Tv, film bersuara, gambar bersuara, dll.

3) Media Serbaneka

Media ini adalah media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain dan di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contohnya papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

4) Media visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihat. Media visual dibedakan menjadi dua yaitu: Media visual diam contohnya foto, ilustrasi, *flashcard*, film bingkai, grafik, poster, dll. Sedangkan media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

Menurut pendapat para ahli di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu media pembelajaran visual, audiovisual, dan serbaneka. Jenis media pembelajaran visual yaitu media yang dapat dilihat saja, sementara itu jenis media audiovisual yaitu media yang dapat dilihat juga dapat didengar dan media serbaneka adalah media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain dan di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran.

C. Media Podcast

Menurut Phillips dalam (Peny Meliaty, 2020, hlm. 107) mengatakan bahwa *podcast* merupakan *file audio digital* yang dibuat untuk diunggah ke *platform* secara *online* untuk dibagikan kepada orang lain yang ingin mendengarnya. *Podcast*

juga mengacu pada distribusi *file audio* dalam format *digital*. *File audio* ini dapat dikirimkan ke perangkat media *portable* seperti MP3 *player* atau diakses secara langsung dari desktop. Sedangkan menurut Shera dalam (Asrul Sultan, 2010, hlm. 35) menyatakan bahwa *podcast* adalah website yang menyediakan media komunikasi berupa suara seperti siaran radio yang dapat diunduh dan didengarkan kapan saja.

Podcast termasuk ke dalam media pembelajaran berupa *audio* (rekaman suara) yang tersedia di internet. *Podcast* juga hampir sama dengan siaran radio, yang membedakannya adalah *podcast* dapat diunduh karena tersedia di internet sehingga mudah untuk didengarkan kapanpun dan dimapun (Asrul Sultan & Alfianti, 2020, hlm 42). Penggunaan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak.

Podcast dapat meningkatkan hasil belajar pada beberapa materi, salah satunya yaitu kemampuan menyimak pada siswa. Siswa dapat memilih beberapa materi yang mereka sukai dan mendengarkannya sebagai bahan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan yang mereka inginkan. Selain itu *podcast* juga digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Dewi Mayangsari, 2019, hlm. 127).

Adapun beberapa kelebihan *podcast* menurut (Faiza Indriastuti, 2014, hlm. 309) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Podcast* dapat digunakan untuk sumber belajar bagi peserta didik.
- 2) Efisien, karena praktis dan mudah diakses dimana saja dan kapan saja serta dapat diunduh melalui berbagai media elektronik dan ukuran *file* medianya pun kecil.
- 3) Kemudahan mendengarkan, kita dapat mengunduhnya terlebih dahulu kemudian disimpan dan didengarkan sewaktu-waktu tanpa harus melalui jaringan internet.
- 4) Kemudahan mendistribusikan melalui portal tertentu sehingga menghemat waktu dan biaya untuk pendistribusian secara konvensional.
- 5) Ramah *bandwidth* (lebar jalur), karena ukuran *file* yang akan diunggah dan diunduh dikompres dalam format digital dengan ukuran kecil.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *podcast* adalah media pembelajaran yang termasuk kedalam *audio* yang dapat diunggah pada *platform* dan dapat didengarkan dan diunduh oleh semua orang. Selain itu, *podcast* juga memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan memberi kemudahan kepada pendengar karena dapat diunduh dan disimpan terlebih dahulu.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrul Sultan dan Alfianti Akhmad (2020) dengan judul penelitian “Media *Podcast* Terhadap Kemampuan Menyimak”. Hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh besar terhadap hasil kemampuan menyimak cerita pada pembelajaran Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Parepare dengan menggunakan media *Podcast* yang dilakukan dengan cara menggunakan test soal sebelum diterapkan media *podcast* dan sesudah diterapkan media *podcast*. Dengan menerapkan media *podcast* siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menyimak di kelas IV SD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Kusuma Widya Ningrum, (2015) dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya yaitu kemampuan menyimak dongeng pada siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menyimak dongeng melalui audio. Karena dengan menggunakan media audio pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menemukan hal-hal menarik dari aspek latar dongeng.

E. Kerangka Pemikiran

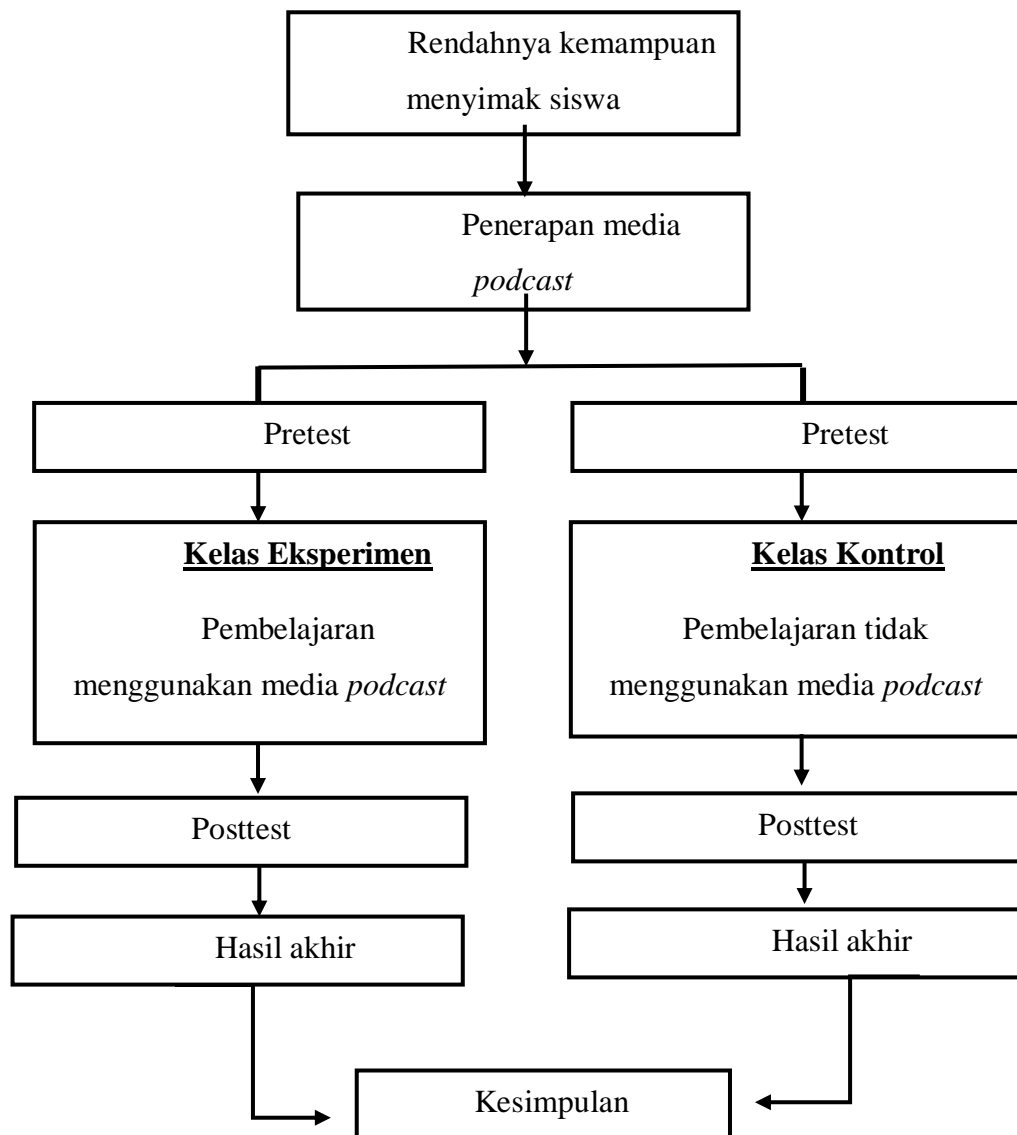
Dalam proses pembelajaran banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran mempermudah dan menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Media termasuk sebagai salah satu alat bantu untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini media berkembang pesat mengikuti

perkembangan zaman. Bentuk media pun beragam sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, maupun materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas III SDN Tegalwangi menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya rendahnya kemampuan menyimak cerita dongeng siswa dan kurangnya media pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti akan mencoba menerapkan media *podcast* di kelas III SDN Tegalwangi untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam cerita dongeng. Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu suatu dugaan yang diterima sebagai dasar dan belum terbukti kebenarannya. Asumsi juga berarti landasan berpikir, sebab sesuatu hal yang diasumsikan dianggap benar. Asumsi pada penelitian ini adalah menggunakan media pembelajaran *podcast* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa dengan alasan bahwa dengan menggunakan media *podcast* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam menyimak cerita dongeng.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang sifatnya praduga, karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis ini masih berupa jawaban sementara karena yang diberikan hanya kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, tidak berdasarkan fakta atau data yang dikumpulkan di lapangan. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara yang menggunakan media pembelajaran *podcast* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran *podcast* terhadap kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa.

H_a : Terdapat perbedaan antara yang menggunakan media pembelajaran *podcast* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran *podcast* terhadap kemampuan menyimak cerita dongeng pada siswa.